

**KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS,  
RENTABILITAS, DAN SOLVABILITAS PERBANKAN SYARIAH  
PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. PERIODE 2011-2013**

**Suciati**  
**Universitas Negeri Surabaya**  
**suciati.ceria@gmail.com**

**ABSTRAKSI**

*This research analyzes the performance of Bank Muamalat Indonesia Tbk. The purpose of this research is to know and analyze the financial performance of Bank Muamalat Indonesia Tbk. using liquidity, rentability, and solvency ratio. This research using qualitative method and using data financial report Bank Muamalat Indonesia Tbk. period 2011-2013. The result showed that the Bank Muamalat Indonesia Tbk. have good financial performance, accept ROE, NPM, and DER ratio. That ratio should be increase again and the stockholders will give their financial capital for the bank.*

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Bank Syariah, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas.

**PENDAHULUAN**

Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang merupakan sarana pendorong kemajuan tingkat ekonomi suatu negara. Tugas yang dimiliki perbankan adalah menyalurkan dan menyimpan uang dari dan untuk masyarakat. Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, mendefinisikan Bank sebagai badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

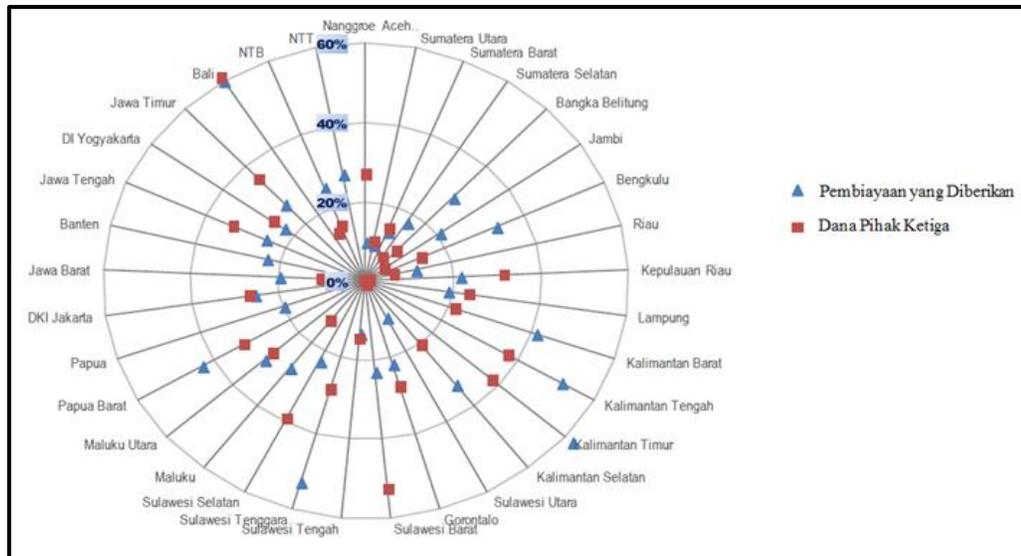
Jenis perbankan di Indonesia dibedakan menjadi dua yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perlombaan yang terjadi antar bank tersebut dalam menghimpun dana yang dimiliki oleh masyarakat dan menyalurkannya secara kredit kepada bank-bank komersil lainnya yang dalam kenyataannya tidak memberikan kredit tak terbatas pada nasabah. Hal tersebut mengakibatkan kerugian untuk para deposan dan investor dan secara tak langsung berdampak pada perekonomian negara akibat kredit macet yang ditimbulkan. Di Indonesia pada tahun 1997 mengalami krisis moneter yang cukup hebat yang menyebabkan banyak perbankan konvensional *collapse*. Tanggal 13 Maret 1999 dikeluarkannya keputusan pemerintah yang melakukan tindakan membekukan/melikuidasi 38 Bank (BBO), mengambil alih manajemen 7 Bank (BTO), dan merekapitulasi 9 Bank (Dendawijaya, 2001:194).

Di tengah-tengah permasalahan tersebut, perbankan syariah yang tidak terpengaruh adanya krisis moneter tersebut dikarenakan sistem perbankan syariah yang tidak menggunakan bunga. Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Secara regional, perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat terjadi di sejumlah daerah (Grafik 1). Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan atau penyaluran pembiayaan yang masih cukup tinggi antara lain di beberapa propinsi di kawasan Kalimantan dan Jawa-Bali-Nusa Tenggara yang melebihi laju pertumbuhan perbankan syariah secara nasional. Namun demikian sejumlah propinsi khususnya di kawasan Sumatra menunjukkan pertumbuhan yang relatif rendah dibandingkan industri. Secara proporsi, perkembangan perbankan syariah masih terkonsentrasi di wilayah DKI Jakarta. Namun proporsi pembiayaan yang disalurkan di wilayah ibu kota yang mencapai 40,1% relatif lebih rendah dibandingkan proporsi dana yang dihimpun di DKI Jakarta sebesar 46,6%, hal mana mencerminkan keberpihakan perbankan syariah terhadap pengembangan perekonomian di luar wilayah ibu kota.

**Grafik 1**

**Perkembangan Kegiatan Usaha Perbankan Syariah Per Propinsi**

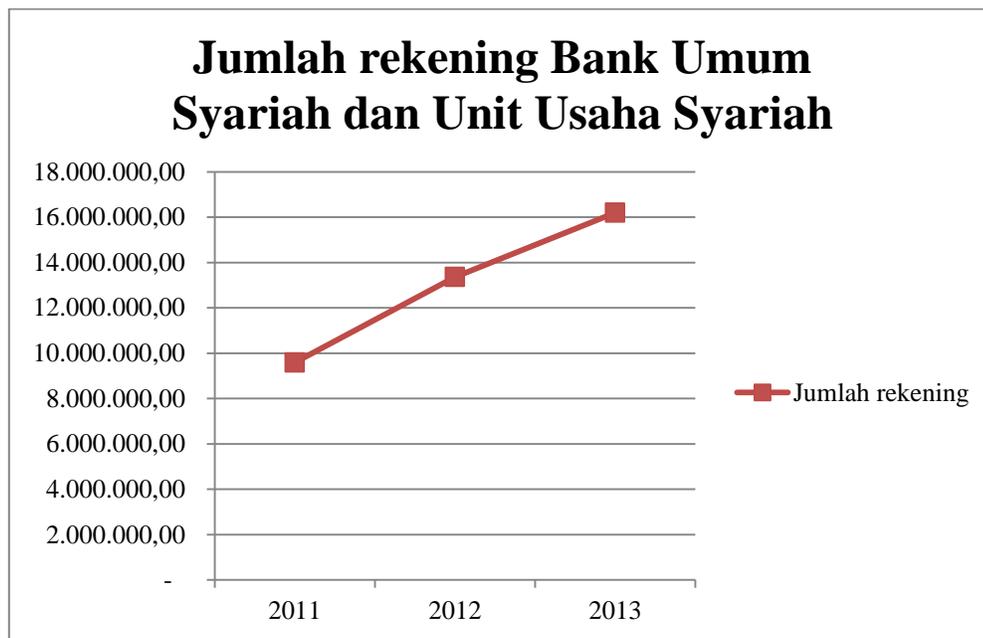


Sumber: Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2013 ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Jumlah nasabah pengguna perbankan syariah dari tahun ke tahun meningkat signifikan, dari tahun 2011-2013. Apabila pada tahun 2011 jumlah pemilik rekening sebanyak 9,5 juta, maka di tahun 2012 menjadi 13,3 juta rekening, dan tahun 2013 sebanyak 16,1 juta rekening, berarti dalam dua tahun bertambah sebesar 6,6 juta nasabah. Berdasarkan data-data tersebut, potensi pasar perbankan syariah masih sangat terbuka, hal ini tercermin dari kenaikan jumlah nasabah untuk tiap tahunnya.

**Grafik 2**

**Jumlah Rekening Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah**



Sumber: Diolah penulis (Statistik Perbankan Syariah)

Meningkatnya jumlah nasabah yang dimiliki oleh perbankan syariah menunjukkan bahwa semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan syariah. Oleh karena itu sebaiknya perbankan syariah tidak mengecewakan kepercayaan masyarakat yang telah diberikan dengan cara memiliki kinerja keuangan yang sehat.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk menilai kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Habbe (2012) yang meneliti pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dan bank konvensional di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dan pengaruh Rasio Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Konvensional di Indonesia adalah CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Faisol (2007) juga melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan bank pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2004-2006. Hasil penelitian tersebut adalah rasio likuiditas Bank Muamalat Indonesia cenderung likuid dan berkinerja baik. Rasio Rentabilitas bank cenderung naik dari tahun ke tahun, yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba cenderung naik, kecuali untuk rasio BOPO. Penilaian rasio Solvabilitas yang mengukur CAR Bank Muamalat telah memenuhi standar Bank Indonesia yang mensyaratkan minimal 8% bagi CAR suatu

bank, oleh karena itu CAR Bank Muamalat telah cukup baik. Akan tetapi jika dilihat kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutangnya dengan mengandalkan ekuitasnya yang tergambar dalam perhitungan DER, maka terlihat bahwa keadaan Bank Muamalat cenderung tidak Solven, sehingga kinerjanya buruk.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perbankan syariah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2011-2013? maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perbankan syariah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2011-2013.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, menurut pasal 1 undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan. Sedangkan undang-undang tentang Perbankan Syariah yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank syariah adalah bank yang berdasarkan kemitraan, keadilan, transparansi dan universal, serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip islam (syariah). Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil dan tidak

menggunakan bunga untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana atau pinjaman (Gozali:2004).

Bank Syariah mempunyai dasar-dasar hukum dalam menjalankan kegiatannya, yaitu:

1. PP No 72 tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil
2. UU No 7 tahun 1992 Jo UU Perbankan No. 10 tahun 1998
3. SK Direktur Bank Indonesia No 32/34/Kep/dir K Se BI No 32 /2/UPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang bank umum berdasarkan prinsip syariah.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematic relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka

rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1990:64).

Tingkat kinerja suatu bank dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan sehat tidaknya operasional suatu bank, yang dapat ditinjau dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Macam-macam rasio keuangan antara lain:

1. **Rasio likuiditas** adalah yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas meliputi:
  - a. Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh Bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.
  - b. Loan to Asset Ratio (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
2. **Rasio Rentabilitas**, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan.

Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

- a. Return On Asset (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.
  - b. Return On Equity (ROE), yaitu perbandingan diantara laba bersih bank dengan modal sendiri. ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden.
  - c. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatannya.
  - d. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.
3. **Rasio Solvabilitas** adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditasi Bank.
- a. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan lain-lain.

- b. Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari dana bank sendiri.

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai kinerja keuangan perbankan syariah baik objeknya menggunakan bank muamalat maupun bank syariah lainnya. Beberapa penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2007), yang dalam penelitiannya menggunakan objek penelitian Bank Muamalat tahun 2004-2006. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas. Hasil dari penelitian tersebut, rasio likuiditas Bank Muamalat Indonesia cenderung likuid dan berkinerja baik, rasio Rentabilitas bank cenderung naik dari tahun ke tahun, penilaian rasio Solvabilitas bank telah cukup baik.

Penelitian menurut Andriansyah (2009), rasio-rasio yang digunakan adalah ROA, ROE, NPF, FDR, BOPO. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia tahun 2005-2009. Hasil dari penelitian ini adalah perbankan syariah telah menunjukkan kinerja keuangan yang mengembirakan meskipun perannya masih perlu untuk terus dikembangkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong:2009).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan tentang kondisi perkembangan industri perbankan syariah khususnya pada PT Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2011–2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya (Suliyanto:2006). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2013
2. Melakukan studi pustaka untuk mendukung penelitian ini, yaitu memaparkan teori-teori yang diperlukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

1. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Muamalat yang diperoleh dari situs Bank Muamalat Indonesia dan Bursa Efek Indonesia.

Pengolahan data untuk kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu:

## 1. Rasio Likuiditas

Penelitian ini menggunakan dua rasio likuiditas yang terdiri dari:

### a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rumus LDR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6.23/DPNP adalah:

$$LDR = \frac{\text{Dana yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Yang termasuk jumlah dana yang diterima oleh bank pada kriteria ini adalah, terdiri atas:

1. Kredit Likuiditas Bank Indonesia (jika ada),
2. Giro/Deposito dan tabungan masyarakat
3. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
4. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan,
5. Modal pinjaman
6. Modal inti.

### b. Loan to Asset Ratio (LAR)

Rumus LAR menurut Dendawijaya (2005:117) adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Rentabilitas

Penelitian ini menggunakan empat rasio rentabilitas yaitu:

a. Return On Asset (ROA)

Rumus ROA menurut Harmono (2011:119) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Rumus ROE menurut Fahmi (2012:82) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Rasio Beban Operasional (BOPO)

Rumus BOPO menurut Harmono (2011:120) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

d. Net Profit Margin (NPM)

Rumus NPM menurut Fahmi (2012:81) adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua rasio yaitu:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rumus CAR menurut Harmono (2009:116) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus DER menurut Fahmi (2012:88) adalah:

$$DER = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rumus LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 1. Perhitungan LDR Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013**

	2011	2012	2013
<b>Kredit yang diberikan</b>	21.727.328.697.000	32.241.456.248.000	21.339.174.251.000
<b>Dana pihak ketiga</b>	26.766.900.000.000	34.903.830.000.000	41.791.040.000.000
<b>LDR</b>	<b>81,17%</b>	<b>92,37%</b>	<b>51,06%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh LDR tahun 2011 sebesar 81,17%, tahun 2012 sebesar 92,37%, dan tahun 2013 sebesar 51,06%. LDR Bank Muamalat mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012, namun mengalami penurunan pada tahun 2013. Meningkatnya persentase LDR ini memberikan indikasi makin rendahnya kemampuan likuiditas Bank Muamalat, namun berdasarkan ketentuan dari Bank Indonesia yang menetapkan titik rawan LDR sama dengan 110% atau lebih, maka LDR Bank Muamalat masih menunjukkan kinerja yang baik. Namun bila menggunakan standar para praktisi perbankan yang menetapkan titik aman LDR

kurang dari 80% dengan batas toleransi antara 81% - 100%. Maka Bank Muamalat masuk dalam tahap berkinerja baik dan cenderung kritis pada tahun 2013.

b. Loan to Asset Ratio (LAR)

Rumus LAR adalah:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2. Perhitungan LAR Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Pembiayaan yang diberikan</b>	21.727.328.697.000	32.241.456.248.000	21.339.174.251.000
<b>Aset</b>	32.479.506.528.000	44.854.413.084.000	54.694.020.564.000
<b>LAR</b>	<b>66,90%</b>	<b>71,88%</b>	<b>39,02%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Perhitungan LAR di atas Bank Muamalat mengalami kenaikan LAR dari tahun 2011 yaitu sebesar 66,90% menjadi 71,88% pada tahun 2012 yang artinya tingkat likuiditas bank semakin kecil. Hal tersebut berkebalikan dengan perhitungan LAR tahun 2013 sebesar 39,02% yang mengalami penurunan. Penurunan LAR ini menandakan tingkat likuiditas bank yang semakin baik.

2. Rasio Rentabilitas

Perhitungan rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Return On Asset (ROA)

Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 3. Perhitungan ROA Bank Muamalat Indonesia Tbk.  
Tahun 2011-2013**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Laba sebelum pajak</b>	371.670.266.000	521.841.321.000	653.620.388.000
<b>Aset</b>	32.479.506.528.000	44.854.413.084.000	54.694.020.564.000
<b>ROA</b>	<b>1,14%</b>	<b>1,16%</b>	<b>1,20%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa ROA bank mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 1,14% menjadi 1,16% di tahun 2012, dan meningkat lagi di tahun 2013 hingga mencapai 1,20%. Kenaikan ROA ini menandakan bahwa bank berusaha untuk memperbaiki kinerjanya, terutama meningkatkan perolehan laba dan mengurangi terjadinya dana-dana menganggur dari total aset yang dimiliki bank. Perhitungan ROA ini menggambarkan kemampuan Bank Muamalat untuk melakukan bagi hasil mudharabah terhadap deposit dengan mengandalkan laba yang diperolehnya.

b. Return On Equity (ROE)

Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Perhitungan ROE Bank Muamalat Indonesia Tbk.  
Tahun 2011-2013**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Laba bersih</b>	389.414.422.000	389.414.422.000	475.846.659.000
<b>Modal sendiri</b>	2.067.401.205.000	2.457.989.411.000	4.291.093.718.000
<b>ROE</b>	<b>18,84%</b>	<b>15,84%</b>	<b>11,09%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan ROE tahun 2011, 2012, dan 2013, dapat dilihat bahwa bank mengalami penurunan tingkat ROE setiap tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa bank tidak dapat meningkatkan laba bersihnya dengan mengandalkan modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki bank, yang artinya bank tidak mampu dalam memperbaiki kinerja keuangannya dalam hal perolehan laba dari tahun ke tahun.

c. Rasio Beban Operasional (BOPO)

Rumus BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 5. Perhitungan BOPO Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013**

	2011	2012	2013
<b>Beban operasional</b>	2.290.910.766.000	2.858.308.388.000	4.085.538.787.000
<b>Pendapatan operasional</b>	2.674.529.648.000	3.382.835.214.000	4.794.215.096.000
<b>BOPO</b>	<b>85,66%</b>	<b>84,49%</b>	<b>85,22%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan perhitungan rasio BOPO di atas diperoleh hasil yaitu tahun 2011 sebesar 85,66%, tahun 2012 sebesar 84,49%, dan tahun 2013 sebesar 85,22%. Dapat dilihat bahwa rasio BOPO Bank Muamalat tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Muamalat tahun 2012 melakukan inefisiensi dalam hal pengelolaan beban operasionalnya. Inefisiensi yang dimaksud adalah meningkatnya beban operasional bank tidak seimbang secara proporsional dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang kemungkinan disebabkan oleh menurunnya pendapatan operasional lainnya pada bank khususnya disebabkan kerugian investasi bank di valuta asing yang mengalami penurunan. Tahun 2013

Bank Muamalat mampu memperbaiki kondisi beban operasional sehingga rasio BOPO mengalami peningkatan.

d. Net Profit Margin (NPM)

Rumus NPM adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 6. Perhitungan NPM Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013**

	2011	2012	2013
<b>Laba bersih</b>	389.414.422.000	389.414.422.000	475.846.659.000
<b>Pendapatan operasional</b>	2.674.529.648.000	3.382.835.214.000	4.794.215.096.000
<b>NPM</b>	<b>14,56%</b>	<b>11,51%</b>	<b>9,93%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Pada perhitungan rasio NPM tahun 2011, 2012, dan 2013 di atas, diketahui bahwa Bank Muamalat pada tahun 2011 menuju tahun 2012 mengalami penurunan walaupun masih melebihi 10% yang artinya Bank Muamalat memiliki kinerja operasional bank yang cukup baik. Namun, pada tahun 2013 penurunan NPM Bank Muamalat berada di bawah 10% yang berarti keoptimalan pendapatan operasional dalam membentuk laba Bank Muamalat bersih relatif rendah.

3. Rasio Solvabilitas

Perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rumus CAR adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

**Tabel 7. Perhitungan CAR Bank Muamalat Indonesia Tbk.  
Tahun 2011-2013**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Modal bank</b>	2.406.558.015.000	3.635.286.623.000	5.943.242.925.000
<b>ATMR</b>	20.109.146.671.000	31.422.597.951.000	34.414.939.085.000
<b>CAR</b>	<b>11,97%</b>	<b>11,57%</b>	<b>17,27%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Secara umum hasil perhitungan CAR di atas telah mampu memenuhi standar minimal yang ditetapkan BI sebesar 8%, sehingga rasio kecukupan modal bank telah memenuhi kriteria dan masuk ke dalam jajaran bank yang memiliki kinerja yang sehat dan baik.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Rumus DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Jumlah utang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 8. Perhitungan DER Bank Muamalat Indonesia Tbk.  
Tahun 2011-2013**

	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>Utang</b>	4.273.429.198.000	8.115.487.602.000	9.875.162.022.000
<b>Modal sendiri</b>	2.067.401.205.000	2.457.989.411.000	4.291.093.718.000
<b>DER</b>	<b>206,71%</b>	<b>330,17%</b>	<b>230,13%</b>

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan hasil perhitungan DER di atas, dapat kita ketahui bahwa DER Bank Muamalat mengalami kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012, kemudian turun di tahun 2013. Tingginya rasio DER ini menandakan bahwa kemampuan bank untuk menutupi seluruh hutang-hutangnya dengan mengandalkan ekuitas yang ia miliki sangat kecil. Dengan kata lain, bila mengandalkan ekuitas bank sebagai alat

pembayar hutang, maka hanya sebagian kecil saja hutang yang mampu di lunasi. Oleh karena itu, tampaknya bank harus berusaha untuk memperbesar cadangan ekuitasnya secara bijak yaitu dengan melakukan manajemen permodalan secara cermat, agar selain dapat memperbesar kemampuannya dalam membayar hutang, profitabilitas bank yang merupakan konsekuensi penggunaan ekuitas bank juga tidak akan terganggu secara signifikan.

Berikut ini disajikan tabel ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas Bank Muamalat tahun 2011-2013 dengan penilaian menggunakan standar Bank Indonesia maupun analisis historisnya:

**Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rentabilitas, dan Solvabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013**

Alat Analisis	Hasil Perhitungan			Metode Penilaian	Hasil Penilaian
	2011	2012	2013		
1. Rasio Likuiditas					
a. LDR	81,17%	92,37%	51,06%	BI: Maks 110%	Baik
b. LAR	66,90%	71,88%	39,02%	Historis	Membaik
2. Rasio Rentabilitas					
a. ROA	1,14%	1,16%	1,20%	Historis	Membaik
b. ROE	18,84%	15,84%	11,09%	Historis	Menurun
c. BOPO	85,66%	84,49%	85,22%	Historis	Cenderung efisien
d. NPM	14,56%	11,51%	9,93%	Historis	Menurun
3. Rasio Solvabilitas					
a. CAR	11,97%	11,57%	17,27%	Standar BI: 8%	Baik
b. DER	206,71%	330,17%	230,13%	Historis	Cenderung unsolven

Sumber: Diolah Penulis

Berdasarkan hasil penilaian diatas, terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia untuk rasio likuiditas cenderung baik, meskipun jika dilihat secara historis untuk rasio LDR pada tahun 2013 terjadi penurunan dan dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu dibawah 80%, maka dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa rasio likuiditas Bank Muamalat Indonesia cenderung likuid dan berkinerja baik.

Perhitungan rasio rentabilitas menyatakan bahwa kemampuan bank dalam melakukan efisiensi dan menghasilkan laba, maka secara historis dapat dilihat bahwa rasio rentabilitas bank cenderung naik dari tahun ke tahun, yang berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba cenderung naik, kecuali untuk rasio ROE dan BOPO. Pada rasio ROE yang mengalami penurunan setiap tahunnya yang berarti kinerja Bank Muamalat memburuk. Sedangkan pada rasio BOPO, dimana besarnya rasio BOPO cenderung tidak mengalami perubahan yang signifikan dan mendekati 100%, maka hasil penilaian untuk rasio BOPO adalah cenderung efisien.

Penilaian rasio Solvabilitas yang mengukur kecukupan modal dan kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutangnya, dapat dilihat bahwa untuk CAR Bank Muamalat telah memenuhi standar Bank Indonesia yang mensyaratkan minimal 8% bagi CAR suatu bank, oleh karena itu CAR Bank Muamalat telah cukup baik. Akan tetapi jika dilihat kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutangnya dengan mengandalkan ekuitasnya yang tergambar dalam perhitungan DER, maka terlihat bahwa keadaan Bank Muamalat cenderung memburuk atau tidak Solven (Unsolven), sehingga kinerjanya buruk.

Dari hasil analisis di atas yang memperlihatkan sebagian besar kinerja Bank Muamalat Indonesia memiliki kualitas yang baik, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Bank Muamalat Indonesia mempunyai kinerja yang belum baik bila ditinjau dari rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas” ditolak.

## **SIMPULAN**

Hasil perhitungan dari penelitian ini dengan menggunakan rasio likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilakukan oleh bank di tahun 2011-2013 menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggembirakan, meskipun perannya masih perlu untuk terus dikembangkan. Beberapa rasio yang harus lebih diperbaiki lagi oleh bank yaitu ROE, NPM, dan DER. Penelitian ini menyatakan bahwa rasio ROE Bank Muamalat Indonesia menurun, begitu pula dengan rasio NPM yang dinyatakan menurun. Rasio DER bank Muamalat Indonesia juga tergolong kurang memuaskan karena dinyatakan cenderung unsolven.

## **SARAN**

Hasil penelitian ini menyarankan Bank Muamalat Indonesia Tbk. untuk memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada rasio ROE, NPM, dan DER yang dinyatakan kurang memuaskan. Apabila bank telah melakukan perbaikan kinerja keuangan maka akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham untuk menanamkan modalnya kepada bank, dan secara tidak langsung masyarakat juga akan menaruh kepercayaan lebih kepada bank sehingga akan meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank.

Penelitian yang selanjutnya diharapkan untuk menggunakan rasio lainnya yang lebih banyak lagi berdasarkan literatur yang ada. Selain itu, sebaiknya penelitian yang akan datang juga menggunakan beberapa tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat membandingkan perkembangan kinerja keuangan bank dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muh. Sabir dan Abd. Hamid Habbe. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*. Jurnal Analisis. Vol.1 No.1 Hlm79-86.
- Andriansyah, Yuli. 2009. *Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Kontribusinya bagi Pembangunan Nasional*. Jurnal Ekonomi Islam. Vol.3 No.2 Hlm 181-196.
- Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah: Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisol, Ahmad. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol.3 No.2 Hlm 129-170.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Diakses dari alamat <http://www.bankmuamalat.co.id/investor/laporan-keuangan#.VNdMqMnnHD0>, tanggal 18 Desember 2014
- Laporan Perkembangan Keuangan Syariah. Diakses dari alamat <http://www.ojk.go.id/publikasi-laporan-perkembangan-keuangan-syariah-2013>, tanggal 18 Desember 2014.
- Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia. Diakses dari alamat <http://www.bankmuamalat.co.id/investor/laporan-tahunan>, tanggal 18 Desember 2014.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- Moleong, L. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Ed. Rev.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Statistik Perbankan Syariah Tahun 2013. Diakses dari alamat [http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps\\_des2013.aspx](http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Pages/sps_des2013.aspx), tanggal 18 Desember 2014